



**KEBERAKARAN DALAM SANG SABDA MENURUT KISAH EMAUS
(LUK. 24:13-35) DAN RELEVANSINYA BAGI PROSES FORMASI
DI SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS LEDALERO**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

HONORATUS JONSI

NIM/NIRM: 21.1029/21.07.54.0722.R.

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada

15 Mei 2023

Mengesahkan


Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Pascasarjana Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji

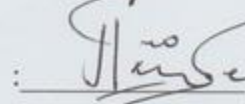
1. Moderator : Dr. Yohanis Masнено

: 

2. Penguji I : Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. :



3. Penguji II : Yanuarius Lobo, Lic.

: 

4. Penguji III : Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Honoratus Jonsi

NIM/NIRM : 21.1029/21.07.54.0722.R.

menyatakan bahwa tesis berjudul “Keberakaran dalam Sang Sabda Menurut Kisah Emaus (Luk. 24:13-35) dan Relevansinya bagi Proses Formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero” ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2023

Yang menyatakan



Honoratus Jonsi

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Honoratus Jonsi
NIM/NIRM : 21.1029/21.07.54.0722.R.

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis yang berjudul:

Keberakaran dalam Sang Sabda Menurut Kisah Emaus (Luk. 24:13-35) dan Relevansinya bagi Proses Formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai Penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2023

Yang menyatakan



Honoratus Jonsi

KATA PENGANTAR

Allah sungguh mengasihi manusia dan menghendaki agar manusia memperoleh keselamatan. Sebab itu, Dia mengutus Yesus, Putera-Nya yang tunggal ke dunia untuk memaklumkan kasih Allah dan menjadi pengantara keselamatan. Selama hidup-Nya, Yesus menunjukkan sikap taat pada kehendak Bapa dan selalu bersatu dengan Bapa yang mengutus-Nya. Teladan Yesus itu diajarkan dan diwariskan-Nya juga kepada para murid-Nya. Setiap pengikut Kristus dipanggil untuk hidup bersatu dengan Yesus, Sang Sabda yang menjelma menjadi manusia.

Panggilan untuk hidup bersatu dalam Sang Sabda sungguh-sungguh disadari dan dihayati oleh Santo Arnoldus Janssen, Pendiri Serikat Sabda Allah (SVD). Sesuai namanya, SVD didedikasikan secara khusus bagi Sabda Allah dan perutusan-Nya. Setiap anggota Serikat Sabda Allah dipanggil dan dituntut untuk sungguh berakar dalam Sang Sabda dan mengambil bagian dalam perutusan-Nya. Bagi anggota SVD, panggilan untuk berakar dalam Sang Sabda merupakan panggilan dan tugas seumur hidup. Oleh karena itu, komitmen untuk membarui keberakaran dalam Sang Sabda mesti terus digalakkan, sebagaimana ditegaskan dalam Konstitusi SVD dan terutama dalam Kapitel Jenderal SVD ke-18 tahun 2018 yang bertema “Kasih Kristus Menguasai Kita (2Kor. 5:14): Berakar dalam Sang Sabda dan Berkomitmen untuk Misi-Nya”.

Komitmen pembaharuan spirit untuk semakin berakar dalam Sang Sabda mesti diupayakan oleh setiap anggota dan komunitas SVD. Pembaharuan tersebut mesti didasarkan pada Kitab Suci dan spiritualitas Generasi Pendiri. Sebagai bagian dari komunitas SVD, komunitas formasi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero juga dipanggil untuk terus-menerus menemukan upaya-upaya kreatif dan inovatif agar semakin berakar dalam Sang Sabda, baik dalam hidup pribadi anggota komunitas, dalam hidup bersama, maupun dalam karya misi.

Dalam tulisan ini, Penulis memilih teks Luk. 24:13-35 yang berkisah tentang penampakan Yesus kepada dua murid di jalan ke Emaus, sebagai teks inspiratif bagi upaya pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda di komunitas formasi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Berdasarkan tafsiran dan refleksi ilmiah atas teks Luk. 24:13-35, Penulis membuktikan bahwa teks Luk. 24:13-35

memiliki pokok-pokok penting yang relevan bagi upaya pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda di komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Pokok-pokok penting tersebut kiranya dapat menjadi inspirasi dan pedoman bagi komunitas formasi dan terutama bagi para formandi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero agar semakin berakar dalam Sang Sabda.

Penulis menyadari bahwa pergumulan panjang penyelesaian tesis ini bukanlah semata-mata buah dari usaha dan perjuangan Penulis sendiri melainkan juga berkat campur tangan Tuhan dan sesama. Oleh karena itu, Penulis menghaturkan pujian dan syukur kepada Tuhan atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik pada waktunya. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dengan caranya masing-masing, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Pertama-tama, Penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD), Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, dan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah memberikan kesempatan berharga bagi Penulis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta menyediakan berbagai sarana sehingga memudahkan Penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada Pater Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. dan Pater Yanuarius Lobo, Drs., Lic. atas kesediaan dan kesungguhan membimbing Penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan tesis ini. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada Pater Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic atas kesediaan untuk menguji tesis ini dan membantu Penulis untuk menyempurnakan tesis ini. Penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada Pater Dr. Yohanis Masneno atas kesediaan untuk menjadi moderator dalam ujian tesis ini. Terima kasih yang berlimpah juga kepada segenap anggota komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, dan terutama kepada konfrater anggota Unit Beata Maria Helena Ledalero dan sahabat seangkatan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan bagi Penulis dalam perjuangan untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada keluarga tercinta: Bapak Beatus Jandur, Mama Katarina

Mulis, Bernadinus Odis, Ledistina Udis, Bergita Stima, Rofina Meltia Sersin, Fransiska Sainda, Maria Yulita Herlina, dan Yosefina Jelita.

Akhirnya, Penulis mengucapkan selamat membaca kepada para pembaca tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna dan perlu untuk dikembangkan dan disempurnakan dalam penelitian lebih lanjut. Sebab itu, Penulis membutuhkan saran, masukan, dan kritikan yang konstruktif dari para pembaca sekalian demi pengembangan dan penyempurnaan tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Honoratus Jonsi, 21.1029/21.07.54.0722.R. **Keberakaran dalam Sang Sabda Menurut Kisah Emaus (Luk. 24:13-35) dan Relevansinya bagi Proses Formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Kajian ini bertujuan untuk (1) mendalami dan menjelaskan keberakaran dalam Sang Sabda menurut kisah Emaus, berdasarkan tafsiran eksegetis atas teks Luk. 24:13-35 tentang penampakan diri Yesus kepada dua murid-Nya di jalan ke Emaus (2) mengetahui dan mendeskripsikan formasi atau upaya pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero (3) menemukan dan menjelaskan relevansi keberakaran dalam Sang Sabda menurut kisah Emaus bagi proses formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Metode yang digunakan Penulis adalah metode studi kepustakaan. Penulis menggunakan berbagai literatur untuk menafsir teks Luk. 24:13-35 dan menggunakan berbagai literatur dan terutama dokumen seminari untuk mengetahui dan menjelaskan formasi atau upaya pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Berdasarkan tafsiran eksegetis dan studi dokumen tersebut, Penulis menunjukkan dan mendeskripsikan relevansi keberakaran dalam Sang Sabda menurut kisah Emaus (Luk. 24:13-35) bagi proses formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang mendalam, Penulis menyimpulkan lima hal pokok berikut. *Pertama*, Yesus Kristus, Sang Sabda yang menjelma menjadi manusia adalah pusat dan sumber hidup umat beriman. Oleh karena itu, setiap pengikut Kristus dipanggil untuk hidup bersatu dengan Yesus dan tinggal di dalam kasih-Nya.

Kedua, panggilan untuk sungguh berakar dalam Sang Sabda juga merupakan panggilan dan tugas seumur hidup bagi setiap anggota Serikat Sabda Allah. Sesuai namanya, Serikat Sabda Allah (*Societas Verbi Divini/SVD*) yang didirikan oleh Santo Arnoldus Janssen pada 8 September 1875 didedikasikan bagi Sabda Allah dan perutusan-Nya.

Ketiga, pembaharuan komitmen dan spirit untuk semakin berakar dalam Sang Sabda mesti terus diperjuangkan oleh setiap anggota dan komunitas SVD, sebagaimana ditegaskan dalam Kapitel Jenderal SVD ke-18 pada tahun 2018 yang bertema “Kasih Kristus Menguasai Kita (2 Kor. 5:14): Berakar dalam Sang Sabda dan Berkomitmen untuk Misi-Nya”. Pembaharuan tersebut mesti dilakukan dalam terang Sabda Allah dan spiritualitas Generasi Mandiri.

Keempat, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero merupakan salah satu komunitas formasi calon imam dalam Serikat Sabda Allah. Upaya untuk terus menemukan cara-cara kreatif dan inovatif dalam terang Sabda Allah agar semakin berakar dalam Sang Sabda mesti terus digalakkan juga di komunitas formasi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Kelima, kisah Emaus dalam Luk. 24:13-35 dapat menjadi inspirasi dan pedoman bagi komunitas formasi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, dan terutama bagi para formandi untuk meningkatkan keberakaran dalam Sang Sabda.

Kata-kata Kunci: Sang Sabda, Keberakaran, Kisah Emaus, Serikat Sabda Allah, Formasi, dan Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

ABSTRACT

Honoratus Jonsi, 21.1029/21.07.54.07.22.R. **Rootedness In The Word Based On The Story of Emaus (Luk. 24: 13-35) and Its Relevance for The Formation In Major Seminary of Saint Paul Ledalero.** Thesis. Masteral Program in Catholic Religious/Theology Education, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2023.

This research aims to (1) read and explain the rootedness in the Word based on the story of Emaus, according to interpretation on Luk. 24: 13-35 about the appearance of Jesus to His two followers on the way to Emaus (2) know and describe formation or effort to develop the rootedness in the Word in Major Seminary of Saint Paul Ledalero (3) find out and explain the relevance of the rootedness in the Word of God based on the story of Emaus for the formation process in Major Seminary of Saint Paul Ledalero.

The method used by the writer is literature study. The writer uses various literatures in order to interpret the passage of Luk. 24:13-35 and specifically uses the documents from seminary in order to know and explain about the formation or the effort to intensify the rootedness in the Word in Major Seminary of Saint Paul Ledalero. Based on the interpretation and the literature study, the writer would like to show and describe the relevance of the rootedness in the Word based on the story of Emaus (Luk. 24:13-35) for the formation process in Major Seminary of Saint Paul Ledalero.

On the basis of the research and a deep analysis, the writer comes to five points as the conclusions. *The first*, Jesus Christ, the Word of God who was made flesh is the center and the source of life of the faith. Therefore, each follower of Christ is called to be united with Jesus and live in His Love.

The second, the calling to be rooted in the Word of God is also the calling and a lifetime service for each member of Society of the Divine Word. In accordance with the name, Society of the Divine Word (*Societas Verbi Divini/SVD*) established by St. Arnold Janssen on September 8, 1875 is dedicated for the Word of God and Its mission.

The third, the renewal of commitment and the spirit to be more rooted in the Word should be contested continually by each member and the community as well, as stated in the 18th SVD General Chapter in 2018 under the theme “The Love of Christ Impels us (2 Cor. 5:14): Rooted in the Word, Committed to His Mission”. The renewal should be done under the light of the Word of God and the spirituality of the first generation of the Founders.

The fourth, Major Seminary of Saint Paul Ledalero is one of the formation house in the Society of the Divine Word. The effort to keep on finding various creative and innovative methods under the light of the Word of God in order to be more rooted in the Word should be promoted continually as well in Major Seminary of Saint Paul Ledalero as the formation House.

The fifth, the story of Emaus in Luk. 24:13-35 could be an inspiration as well as guidance for Major Seminary of Saint Paul Ledalero as a formation house, specifically for the seminarians in order to intensify the rootedness in the Word.

Keywords: The Word, Rootedness, The Story of Emaus, Society of the Divine Word, Formation, and Major Seminary of Saint Paul Ledalero.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Hipotesis.....	9
1.5 Ruang Lingkup Studi	10
1.6 Metode Penulisan	11
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II KEBERAKARAN DALAM SANG SABDA MENURUT KISAH EMAUS (LUK. 24:13-35)	13
2.1 Pengantar.....	13
2.2 Gambaran Umum Tentang Injil Lukas	14
2.2.1 Penulis Injil Lukas	15
2.2.2 Sasaran Penulisan Injil Lukas	17
2.2.3 Tujuan Penulisan Injil Lukas	19
2.2.4 Tema-tema Injil Lukas	21
2.3 Eksegese Injil Luk. 24:13-35	22
2.3.1 Teks Luk. 24:13-35	22
2.3.2 Latar Belakang atau Konteks Luk. 24:13-35	23
2.3.3 Susunan dan Eksegese Luk. 24:13-35.....	27
2.3.3.1 Dua Murid Yesus Berjalan Bersama Menuju Emaus dan Membangun Dialog di antara Mereka (Luk. 24:13-14)	27

2.3.3.2 Yesus Berinisiatif Mendekati Kedua Murid (Luk. 24:15)	28
2.3.3.3 Dua Murid Tidak Mengenal Yesus (Luk. 24:16).....	29
2.3.3.4 Yesus Berdialog dengan Kedua Murid (Luk. 24:17-27).....	31
2.3.3.4.1 Yesus Memulai Dialog dengan Mengajukan Pertanyaan kepada Dua Murid dan Kedua Murid itu Memberikan Tanggapan (Luk. 24: 17-18).....	32
2.3.3.4.2 Yesus Bertanya Lagi dan Kedua Murid itu Menanggapi Pertanyaan Yesus dengan Menceritakan Segala Sesuatu yang Terjadi (Luk. 24:19-24) ..	33
2.3.3.4.3 Yesus Membantu Kedua Murid untuk Memahami Maksud Rencana Allah dan Sabda-Nya dalam Kitab Suci (Luk. 24:25-27)	33
2.3.3.5 Dua Murid Menjadi Bergantung pada Yesus Sehingga Tidak Membiarkan Yesus Pergi (Luk. 24:28-29)	35
2.3.3.6 Yesus Merayakan Perjamuan Malam Bersama Dua Murid dan Kedua Murid itu dapat Mengenal Yesus (Luk. 24:30-32).....	37
2.3.3.7 Dua Murid Kembali ke Yerusalem dan Mendapati para Murid Lain Sedang Berkumpul (Luk. 24:33).....	39
2.3.3.8 Para Murid Berkumpul di Yerusalem dan Saling Berkomunikasi Tentang Pengalaman Perjumpaan dengan Yesus yang Bangkit (Luk. 24:34-35).....	39
2.4 Pokok-pokok Penting dari Kisah Emaus (Luk. 24:13-35)	40
2.4.1 Dinamika Hidup para Pengikut Kristus dalam Mengikuti Yesus	40
2.4.2 Tuhan Selalu Berinisiatif untuk Membawa Kebaikan dan Keselamatan bagi Manusia	42
2.4.3 Pentingnya Menyingkirkan Halangan-halangan untuk dapat Mengenal Kehadiran Tuhan dan Serentak Mengembangkan Upaya untuk Semakin Mengenal Tuhan dan Sabda-Nya	42
2.4.4 Pentingnya Membangun Komunikasi yang Dialogis.....	43
2.4.5 Pentingnya Mengenal Kitab Suci dengan Cara Membaca dan Merenungkan Kitab Suci, serta melalui Syering Kitab Suci.....	43
2.4.6 Pentingnya Ekaristi	44
2.4.7 Pentingnya Mengalami dan Memaknai Pengalaman Perjumpaan dengan Tuhan dan Sesama.....	45
2.4.8 Pentingnya Berjalan Bersama dan Saling Mendukung dalam Hidup dan Panggilan.....	46

2.4.9 Pentingnya Beralih (<i>Passing Over</i>) dan Mewartakan kepada Sesama Pengalaman Perjumpaan dengan Tuhan (Misi <i>ad Intra</i> dan Misi <i>ad Extra</i>) ...	46
2.4.10 Pentingnya Hidup Berkomunitas dan Mewujudkan Persaudaraan dalam Semangat Paskah.....	46
2.5 Kesimpulan	47

BAB III FORMASI KEBERAKARAN DALAM SANG SABDA DI SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS LEDALERO **50**

3.1 Pengantar.....	50
3.2 Gambaran Umum Tentang Formasi Calon Imam di Seminari Tinggi.....	51
3.3 Formasi Keberakaran dalam Sang Sabda di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.....	55
3.3.1 Hakikat Keberakaran dalam Sang Sabda	57
3.3.1.1 Penegasan Tentang “Keberakaran dalam Sang Sabda” dalam Dekrit <i>Optatam Totius</i> Tentang Pembinaan Imam	60
3.3.1.2 Penegasan Tentang “Keberakaran dalam Sang Sabda” dalam Kitab Hukum Kanonik 1983	61
3.3.1.3 Penegasan Tentang “Keberakaran dalam Sang Sabda” dalam Anjuran Apostolik <i>Pastores Dabo Vobis</i>	63
3.3.1.4 Penegasan Tentang “Keberakaran dalam Sang Sabda” dalam Konstitusi SVD.....	66
3.3.2 Gambaran Umum Mengenai Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero...	68
3.3.2.1 Sejarah Singkat Pendirian Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Perkembangannya Hingga Saat Ini	68
3.3.2.2 Keadaan Geografis dan Demografis Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.....	74
3.3.3 Formasi Keberakaran dalam Sang Sabda di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.....	75
3.4 Kesimpulan	81

BAB IV KEBERAKARAN DALAM SANG SABDA MENURUT KISAH EMAUS (LUK. 24:13-35) DAN RELEVANSINYA BAGI PROSES FORMASI DI SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS LEDALERO.....	83
4.1 Pengantar.....	83
4.2 Relevansi Keberakaran dalam Sang Sabda Menurut Kisah Emaus (Luk. 24:13- 35) bagi Proses Formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.....	84
4.2.1 Menerima Kehadiran Sesama, Bersikap Ramah dalam Keberagaman dan Menyadari Kehadiran Tuhan dalam Diri Sesama	84
4.2.2 Berjalan Bersama dalam Semangat Persaudaraan	89
4.2.3 Berdialog dan Syering Pengalaman Hidup dengan Sahabat Seperjalanan dan Terutama dengan Tuhan (Bertekun dalam Doa).....	92
4.2.4 Membaca dan Merenungkan Kitab Suci Setiap Hari (Menenal dan Mencintai Kitab Suci)	95
4.2.5 Syering Kitab Suci dan Pendalaman Kitab Suci.....	98
4.2.6 Evaluasi Perjalanan Hidup dan Panggilan dalam Terang Sabda Allah... ..	100
4.2.7 Menerima dan Memaknai Peristiwa Salib atau Peristiwa Sulit dalam Hidup.....	102
4.2.8 Merayakan dan Mengikuti Ekaristi dengan Setia dan Sungguh-Sungguh	105
4.2.9 Bertobat dan Memulai Hidup Baru dalam Semangat Paskah.....	107
4.2.10 Mewartakan Injil dan Pengalaman Iman kepada Orang Lain.....	109
4.2.11 Hidup Bersama dalam Komunitas dalam Semangat Paskah.....	111
4.2.12 Syering Pengalaman Iman dalam Komunitas	113
4.2.13 Kesiediaan untuk Dibentuk dan Dibimbing oleh Orang Lain.....	115
4.3 Kesimpulan	117
BAB V PENUTUP.....	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Usul dan Saran	125
5.2.1 Bagi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero	126
5.2.2 Bagi Formandi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero	127
5.2.3 Bagi Pimpinan Jeneral SVD dan Pimpinan Provinsi SVD Ende.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129

Lampiran 135